

**CASE REPORT :HIPNOSIS 5 JARI TERHADAP KECEMASAN PASIEN
CKD DI HEMODIALISA RSUD SLEMAN YOGYAKARTA**

Karya Ilmiah Akhir Ners

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ners
Keperawatan**



OLEH

SUMIATI B/KPP2201576

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRAHUSADA
YOGYAKARTA**

2025

**CASE REPORT :HIPNOSIS 5 JARI TERHADAP KECEMASAN PASIEN
CKD DI HEMODIALISA RSUD SLEMAN YOGYAKARTA**

Karya Ilmiah Akhir Ners

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ners
Keperawatan**



Oleh:

SUMIATI B KPP2201576

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRAHUSADA YOGYAKARTA**

2025



LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul:

**HIPNOSIS 5 JARI PADA TERHADAP KECEMASAN PASIEN CKD DI
HEMODIALISA RSUD SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : Sumiati B,S.Kep/PN241070

Telah diperiksa, disetujui dan siap untuk dipertahankan dihadapan tim penguji Karya Ilmiah Akhir Ners STIKES Wira Husada pada tanggal 25 Juni 2025.

Susunan Pembimbing

Pembimbing 1

Patria Asda, S.Kep., Ns., MPH

Pembimbing 2

Suryo Wulaningsih S.Kep., Ns

Siap dilakukan Ujian Karya ilmiah Akhir didepan penguji.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Ketua Program Studi Profesi Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep





LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Akhir Ners dengan judul:

CASE REPORT : HIPNOSIS 5 JARI TERHADAP KECEMASAN PASIEN CKD DI HEMODIALISA RSUD SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh : Sumiati B,S.Kep/PN241070

Telah diperiksa, disetujui dan sudah dipertahankan dihadapan tim penguji Karya
Ilmiah Akhir Ners STIKES Wira Husada tanggal 25 Juni 2025

Susunan Penguji

Ketua Dewan penguji

(Antok Nurwidi Antara,S.Kep,.Ns,.M.Kep)

Moderator/penguji I

(Patria Asda,S.Kep,.Ns,.M.PH)

Penguji 2

(Suryo Wulaningsih, S.kep,.Ns)

Telah dilakukan Ujian Karya Ilmiah Akhir Ners didepan penguji

Yogyakarta, 25 juni 2025

Ketua Program Studi Profesi Ners



Yuli Ernawati, S.Kep,.Ns,.M.Kep





PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS AKHIR NERS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM : SUMIATI B,S.Kep/PN241070

Program Studi : Pendidikan Profesi Ners Stikes Wirahusada.

Judul Karya Tulis Ilmiah : Case Report Hipnosis 5 jari terhadap kecemasan pasien CKD di hemodialisa RSUD Sleman Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Stikes Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



SUMIATI B,S.Kep/PN241070

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur Kehadirat Allah SWT atas berkah dan Rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “ **Case Report Hipnosis 5 Jari terhadap kecemasan pasien CKD di Hemodialisa RSUD Sleman Yogyakarta**” sebagai tugas akhir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dibuat dengan tujuan dan pemanfaatannya telah penulis usahakan semaksimal mungkin dan tentunya bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat tersampaikan dan terlaksana sesuai dengan ilmu yang penulis dapatkan dari bangku kuliah maupun dari buku referensi yang penulis baca serta jurnal yang ada.

Dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini penulis menemui banyak kesulitan terutama dalam hal kemampuan IT penulis yang masih kurang dan juga kurangnya waktu dalam pencarian sumber atau acuan buat penyusunan dan penulisan karya Ilmiah Akhir ini karena selain kuliah penulis juga bekerja sebagai salah satu perawat di RSUD Sleman Yogyakarta dan disamping tugas sebagai istri dan ibu rumah tangga.

Harapan penulis semoga Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat disetujui sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Dalam kesempatan ini ijin saya menyampaikan terima kasih kepada pihak- pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. dr. Novita Krisnaeni, M.P.H selaku Direktur RSUD Sleman yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan praktik di RSUD Sleman
2. Dr. Dra Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
3. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Prodi Sekolah Tinggi Kesehatan WIRA HUSADA Yogyakarta.
4. Patria Asda S.Kep.,NS.,M.Kep selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN)
5. dr. Dessy N.P,M.Sc.,Sp.PD Selaku Kepala Instalasi Ruang Hemodialisa

6. Suryo Wulaningsih, S.Kep., Ns Selaku Kepala Ruang hemodialisa dan pembimbing Klinik atas bimbingannya di lahan praktek.
7. Ayatul Qudsiyah, S.Kep., Ns Selaku Kepala Ruang Melati RSUD Sleman tempat penyusun bekerja yang senantiasa mensupport penyusun dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini.
8. Rekan-rekan perawat di ruang Melati yang senantiasa mendukung penyusun dalam pembuatan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini.
9. Dosen-dosen yang mengajar pada program studi lintas jalur S1 keperawatan/Ners STIKES WIRAHUSADA
10. Staf Perawat di ruang Hemodialisa RSUD Sleman yang telah membantu dalam penyusunan karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini.
11. Mahasiswa STIKES WIRAHUSADA yang senantiasa saling mendukung dan menguatkan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini.
12. Aipda Purwanta S.I.Kom (suami) tercinta yang senantiasa memberikan support dan selalu membantu dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini.
13. Muhammad Bahreri Rohza dan Muhammad Nurul Qomar (Anak) tersayang yang senantiasa memberikan semangat dan perhatian sehingga segera menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini.
14. Pihak-pihak yang terkait dengan proses penyusunan dan penelitian ini.

Saya menyadari bahwa penyusunan proposal ini tentu ada keterbatasan dalam ilmu pengetahuan sehingga kritik dan saran yang bersifat konstruktif akan menjadikan lebih baik.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Penyusun

Sumiati B, S.Kep.

CASE REPORT : HIPNOSIS 5 JARI TERHADAP KECEMASAN PASIEN CKD DI HEMODIALISA RSUD SLEMAN YOGYAKARTA

Sumiati B¹, Patria Asda², Suryo Wulaningsih³

INTISARI

Pendahuluan: Penyakit ginjal kronis (CKD) merupakan kondisi progresif yang sering disertai masalah psikologis, seperti kecemasan, terutama pada pasien yang menjalani hemodialisis rutin. Kecemasan dapat menurunkan kualitas hidup dan kepatuhan terhadap terapi.

Tujuan: untuk mengetahui pengaruh intervensi hipnosis lima jari terhadap tingkat kecemasan pada pasien CKD.

Metode: Desain penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan kuasi-eksperimen, dilakukan di Unit Hemodialisa RSUD Sleman pada 14 April – 7 juni 2025. Subjek adalah pasien CKD dengan kecemasan sedang berdasarkan Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS).

Hasil: Hasil menunjukkan penurunan skor ZSAS dari kategori sedang menjadi ringan setelah intervensi. Pada kelompok intervensi, rerata skor ZSAS menurun dari 47,5 (cemas sedang) menjadi 37,5 (cemas ringan). Kelompok kontrol pada skor 46,5 (cemas sedang) menjadi 45,5 (cemas sedang) skor menurun tidak signifikan sehingga tidak mempengaruhi kategori kecemasan. Pasien melaporkan peningkatan ketenangan, kualitas tidur, dan kooperatif selama hemodialisa pada kelompok intervensi.

Diskusi: Hipnosis 5 jari terhadap Kecemasan pasien CKD di Hemodialisa RSUD Sleman. Pasien melaporkan peningkatan ketenangan, kualitas tidur, dan kooperatif selama hemodialisa. Temuan ini menunjukkan bahwa hipnosis lima jari efektif sebagai terapi nonfarmakologis dalam mengurangi kecemasan. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk validasi.

Kesimpulan : Intervensi hipnosis lima jari dapat dibuktikan efektif menurunkan kecemasan pada pasien CKD stadium V yang menjalani hemodialisa di RSUD Sleman.

Kata Kunci: Hipnosis 5 jari, kecemasan, *Zung Self-Rating Anxiety Scale*, *hemodialisa*, penyakit ginjal kronis.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta.

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Pembimbing Klinik RSUD Sleman

CASE REPORT: FIVE-FINGER HYPNOSIS FOR ANXIETY IN CKD PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS AT RSUD SLEMAN YOGYAKARTA

Sumiati B¹, Patria Asda², Suryo Wulaningsih³

Abstract

Background: Chronic Kidney Disease (CKD) is a progressive condition often accompanied by psychological problems such as anxiety, especially in patients undergoing routine hemodialysis. Anxiety can reduce quality of life and adherence to therapy.

Objective: To determine the effect of five-finger hypnosis intervention on anxiety levels in CKD patients.

Method: This study used a case study design with a quasi-experimental approach, conducted in the Hemodialysis Unit of RSUD Sleman from April 14 to June 7, 2025. The subjects were CKD patients with moderate anxiety based on the Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS).

Results: The results showed a decrease in ZSAS scores from moderate to mild anxiety after the intervention. In the intervention group, the average ZSAS score decreased from 47.5 (moderate anxiety) to 37.5 (mild anxiety). In the control group, the score changed from 46.5 to 45.5 (both in the moderate anxiety category), showing an insignificant decrease. Patients in the intervention group reported increased calmness, improved sleep quality, and better cooperation during hemodialysis.

Discussion: Five-finger hypnosis has a positive effect on reducing anxiety in CKD patients undergoing hemodialysis at RSUD Sleman. Patients reported greater calmness, improved sleep, and better cooperation during therapy. These findings indicate that five-finger hypnosis is effective as a non-pharmacological therapy for reducing anxiety. However, further research with larger sample sizes is needed for validation.

Conclusion: The five-finger hypnosis intervention is proven to be effective in reducing anxiety in stage V CKD patients undergoing hemodialysis at RSUD Sleman.

Keywords: Five-finger hypnosis, anxiety, Zung Self-Rating Anxiety Scale, hemodialysis, chronic kidney disease.

¹Nursing Profession Student, STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer, STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Clinical Supervisor, RSUD Sleman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II METODE PENELITIAN	5
A. DESAIN PENELITIAN.....	5
B. ETIKA PENELITIAN	8
C. KETERBATASAN PENELITIAN.....	8
BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL	9
A. Efektifitas Hipnosis 5 jari Terhadap Penurunan Kecemasan	10
B. Informasi Terkait pasien.....	12
C. Temuan Klinis	16
D. Intervensi	20
E. Tindak lanjut dan Hasil	24
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	5
Tabel 2 Perbandingan Intervensi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol... ..	23
Tabel 3 Perbandingan Hasil Skor Kecemasan (ZSAS)	26
Tabel 4 Rekapitulasi Rerata dan Persentase Perubahan Skor Kecemasan (ZSAS)	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara gambaran karakteristik pasien	40
Lampiran 2 Informed consent.....	41
Lampiran 3 Permohonan Menjadi Responden.....	42
Lampiran 4 SPO Hipnosis 5 Jari	43
Lampiran 5 Lembar kuesioner ZSAS	44
Lampiran 6 Lembar Observasi.....	46
Lampiran 7 Jadwal Penelitian	48
Lampiran 8 Intervensi.....	49
Lampiran 9 leaflet hipnosis 5 jari.....	51
Lampiran 10 Ijin Penelitian	52
Lampiran 11 Keaslian Penelitian	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan permasalahan kesehatan global yang prevalensinya meningkat setiap tahun. Berdasarkan data *Global Burden of Disease*, pada tahun 2023 diperkirakan terdapat sekitar 850 juta individu di seluruh dunia yang mengalami gangguan ginjal dalam berbagai bentuk (*World Kidney Day*, 2023). Di Indonesia, prevalensi CKD mencapai 3,8% dari total populasi, dengan peningkatan signifikan terjadi pada kelompok usia di atas 45 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pasien dengan CKD stadium akhir yang menjalani terapi hemodialisa sering kali menghadapi tantangan baik secara fisik maupun psikologis. Prosedur hemodialisa yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan fisik, tetapi juga mempengaruhi kesehatan mental pasien, terutama dalam bentuk kecemasan. Berbagai penelitian melaporkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien CKD berkisar antara 30–45%, terutama pada mereka yang telah menjalani hemodialisa dalam jangka waktu yang panjang (Murtagh et al., 2022).

Hemodialisa adalah prosedur invasif yang biasanya dilakukan dua hingga tiga kali setiap minggu. Meski prosedur ini mampu menyelamatkan nyawa, pelaksanaannya dapat menimbulkan dampak psikologis yang signifikan, seperti kecemasan, stres, serta depresi. Menurut Anggraeni et al., (2021) Kecemasan merupakan kondisi yang ditandai dengan kekhawatiran berlebihan yang disertai dorongan perilaku, emosi, dan reaksi fisiologis, serta menunjukkan perilaku seperti panik tanpa sebab, ketakutan terhadap situasi tertentu, hingga perilaku berulang yang sulit dikendalikan. Kecemasan pada pasien hemodialisa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya rasa takut terhadap prosedur, ketergantungan jangka panjang terhadap mesin dialisis, serta ketidakpastian terhadap masa depan.

Di RSUD Sleman Yogyakarta, per Maret 2025, tercatat 134 pasien aktif yang menjalani terapi hemodialisa. Pelayanan hemodialisis dilakukan dengan

jadwal sebagai berikut: Senin–Kamis pagi dan sore untuk 45 pasien, Selasa–Jumat pagi dan sore sebanyak 44 pasien, serta Rabu–Sabtu pagi dan sore untuk 45 pasien. Pelayanan tersebut didukung oleh 32 unit mesin dialisis. Meski demikian, masih ada pasien yang terdaftar dalam antrean karena jumlah mesin yang terbatas.

Hasil skrining menggunakan Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) terhadap 134 pasien menunjukkan bahwa sebanyak 86 pasien berada dalam kategori normal, 15 pasien mengalami kecemasan ringan, dan 33 pasien mengalami kecemasan sedang. Tidak ditemukan pasien dengan kecemasan berat.

Studi oleh Abdulaziz dan Azzam (2021) pada 74 pasien hemodialisa menunjukkan bahwa 27% pasien mengalami gangguan kognitif ringan dan 31% berisiko mengalami demensia. Pasien dengan gejala kecemasan menunjukkan kadar kreatinin, hormon paratiroid, dan hemoglobin yang lebih tinggi, serta penurunan *clearance* kreatinin. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kecemasan mampu memperparah fungsi ginjal dan juga memperbesar kemungkinan gangguan kognitif. Di samping itu, penelitian kohort prospektif oleh Liao, Wu, dan Chien (2019) terhadap 100 pasien CKD pra-dialisis menunjukkan bahwa gejala kecemasan terkait dengan peningkatan risiko kematian dan tingkat rawat inap. Maka dari itu, diperlukan intervensi psikologis nonfarmakologis yang efisien dan praktis untuk mengatasi kecemasan pada pasien CKD.

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang kini semakin diperhatikan adalah metode hipnosis lima jari (*five finger hypnosis*). Teknik ini merupakan metode hipnosis sederhana yang mengaitkan sentuhan pada jari dengan sugesti positif tertentu. Hipnosis lima jari dapat dilakukan secara mandiri, dalam waktu singkat, dan tanpa memerlukan alat khusus. Prinsip dasar teknik ini adalah *anchoring*, yaitu menghubungkan stimulus fisik (sentuhan pada jari) dengan respons emosional yang diinginkan, seperti ketenangan, kepercayaan diri, atau relaksasi. Teknik lima jari adalah bagian dari hipnotis diri yang menggunakan kekuatan pikiran dan gerakan tubuh untuk membantu penyembuhan diri, menjaga kesehatan, serta mencapai relaksasi melalui komunikasi tubuh yang melibatkan

seluruh indera seperti sentuhan, penciuman, penglihatan, dan pendengaran (Davis et al., 2019, dalam Wijayanti, Anisah, & Lesmana, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di ruang Hemodialisa RSUD Sleman menunjukkan bahwa teknik hipnosis lima jari belum pernah diterapkan di unit tersebut. Hingga saat ini, intervensi yang digunakan oleh perawat untuk mengurangi kecemasan maupun nyeri pasien masih terbatas pada teknik relaksasi napas dalam. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, tidak ditemukan adanya penelitian terkait penerapan hipnosis lima jari di ruang hemodialisa RSUD Sleman dalam tiga tahun terakhir. Penelitian yang ada umumnya dilakukan pada pasien pra dan pascabedah.

Meskipun demikian, berbagai studi yang dilakukan di rumah sakit lain yang setingkat dengan RSUD Sleman menunjukkan bahwa teknik hipnosis lima jari efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. **Yuliana, Kristina, dan Prabawati (2024)** dari STIK Sint Carolus melakukan studi kasus pada dua pasien PGK yang menjalani hemodialisis. Intervensi berupa mindfulness hipnosis lima jari dilakukan selama dua hari, masing-masing lima menit dua kali sehari. Hasil penelitian menunjukkan penurunan kecemasan, tekanan darah, serta peningkatan kenyamanan dan kualitas tidur pasien.
2. **Hersanda, Apriliani, dan Susmadi (2022)** di RSUD Kota Bogor melaksanakan studi kasus pada pasien hemodialisis yang mengalami kecemasan. Setelah dilakukan satu sesi teknik hipnosis lima jari, pasien menunjukkan penurunan tingkat kecemasan yang signifikan.
3. **Deyanti Kasim (2023)** di RSUD Dr. Haryoto Lumajang menggabungkan teknik hipnosis lima jari dengan aromaterapi mint pada pasien gagal ginjal kronik. Hasil penelitian menunjukkan penurunan kecemasan yang signifikan setelah intervensi dilakukan.
4. **Endang Tumiasih (2017)** di RS PKU Muhammadiyah Gombong melakukan asuhan keperawatan dengan intervensi kombinasi antara hipnosis lima jari

dan relaksasi napas dalam pada pasien gagal ginjal kronik yang mengalami ansietas. Setelah dua sesi terapi, tingkat kecemasan pasien menurun dari kategori sedang menjadi ringan hingga normal.

Berdasarkan temuan tersebut, hipnosis lima jari memiliki potensi sebagai intervensi nonfarmakologis yang bermanfaat dalam meningkatkan kenyamanan dan kesehatan mental pasien. Dengan mempertimbangkan tingginya prevalensi kecemasan pada pasien hemodialisis serta terbatasnya sumber daya pelayanan psikologis di rumah sakit, maka intervensi hipnosis lima jari merupakan metode yang menjanjikan untuk diteliti dan diterapkan. Oleh karena itu, penulis menyusun karya ilmiah ini sebagai tugas akhir dalam rangka menyelesaikan Program Studi Profesi Ners.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan desain studi kasus yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan metode deskriptif kuantitatif. Studi kasus dilaksanakan di unit hemodialisa RSUD Sleman pada tanggal 19 Mei – 7 juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan penyakit ginjal kronik (CKD) stadium V yang menjalani terapi hemodialisa. Jumlah sampel ada 4 responden yang terdiri dari 2 responden pada kelompok eksperimen dan 2 responden pada kelompok kontrol yang memenuhi kriteria inklusi.

Kelompok eksperimen adalah responden yang mendapatkan intervensi hipnosis 5 jari selama tindakan hemodialisa, sedangkan kelompok kontrol adalah responden yang menjalani hemodialisa seperti biasa tanpa intervensi hypnosis 5 jari. Intervensi hipnosis dilakukan oleh perawat dengan durasi sekitar 15 menit, sebanyak 2 kali selama periode studi.

Kriteria *inklusi* dalam studi kasus ini adalah :

1. Pasien CKD stadium V yang menjalani hemodialisa rutin minimal 2 kali seminggu.
2. Memiliki tingkat kecemasan ringan hingga sedang berdasarkan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)*.
3. Berusia ≥ 20 tahun,
4. Pasien yang mampu berkomunikasi secara verbal.
5. Kooperatif.
6. Pasien yang bersedia menjadi partisipan dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

Kriteria *eksklusi* yaitu:

1. Pasien dengan gangguan *kognitif* atau *psikiatri* berat.

2. Pasien dengan gangguan komunikasi *verbal*.
3. Pasien yang sedang dalam kondisi kritis atau tidak sadar.
4. Pasien yang mengalami gangguan pendengaran atau bicara yang menghambat proses hypnosis.
5. Pasien yang mengalami perubahan kondisi klinis signifikan selama proses penelitian.
6. Pasien yang tidak menyelesaikan seluruh sesi intervensi.
7. Pasien yang sedang menjalani terapi psikologis lain secara bersamaan.
8. Pasien dengan gangguan pada jari-jari tangan seperti nyeri, luka dan lain-lain.

Proses pelaksanaan pemberian intervensi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada studi kasus ini sebagai berikut:

- a. Langkah 1: Pengkajian awal, pengukuran tingkat kecemasan dengan ZSAS pada kedua kelompok.
- b. Langkah 2: Pemberian intervensi hipnosis 5 jari pada kelompok eksperimen selama sesi hemodialisa, sedangkan kelompok kontrol menjalani hemodialisa tanpa intervensi.
- c. Langkah 3: Evaluasi ulang tingkat kecemasan pada kedua kelompok menggunakan ZSAS.

Hasil dari *pretest* dan *posttest* skala ZSAS kemudian *dianalisis* secara *deskriptif kuantitatif* untuk melihat perbandingan perubahan tingkat kecemasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di Unit Hemodialisa RSUD Sleman

No	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	Memilih responden sesuai dengan kriteria <i>inklusi</i>	Memilih responden sesuai dengan kriteria <i>inklusi</i>
2	Melakukan pengkajian awal dan pengukuran kecemasan dengan ZSAS	Melakukan pengkajian awal dan pengukuran kecemasan dengan ZSAS
3	Memberikan <i>informed consent</i>	Memberikan <i>informed consent</i>
4	Melakukan hemodialisa seperti biasa	Melakukan hemodialisa seperti biasa

5	Diberikan intervensi hipnosis 5 jari selama 15 menit saat hemodialisa untuk sesi 1	Tidak diberikan intervensi
6	Melanjutkan sesi hemodialisa	Melanjutkan sesi hemodialisa
7	Melakukan evaluasi pertemuan sesi 1 dan mendokumentasikan hasil pada lembar observasi	Melakukan evaluasi pertemuan sesi 1 dan mendokumentasikan hasil pada lembar observasi
8	Memberikan leaflet tentang hypnosis 5 jari dan cara pelaksanaannya agar dapat dilakukan dirumah atau saat cemas	Tetap rutinitas seperti biasa tidak diberikan informasi apapun tentang hypnosis 5 jari
8	Melakukan intervensi hipnosis 5 jari sesi 2 di pertemuan 2	Tidak diberikan intervensi apapun
8	Melakukan evaluasi dan pengukuran kecemasan ulang dengan ZSAS	Melakukan evaluasi dan pengukuran kecemasan ulang dengan ZSAS
9	Mendokumentasikan hasil pada lembar observasi	Mendokumentasikan hasil pada lembar observasi

Sumber : Horton, William (2008) dan Hammond, D. Corydon (1990) dikembangkan oleh metode hipnoterapi modern.

Alat yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi beberapa instrumen pendukung yang berfungsi untuk mengukur, memfasilitasi intervensi, dan mendokumentasikan hasil. Instrumen utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pasien adalah *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)*, yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok. Selain itu, digunakan lembar observasi sebagai alat untuk mencatat proses pelaksanaan intervensi, respon pasien, dan hasil akhir dari setiap sesi.

Formulir *informed consent* juga digunakan untuk memperoleh persetujuan resmi dari pasien sebelum dilakukan tindakan intervensi. Dalam pelaksanaan intervensi hipnosis 5 jari, digunakan alat bantu berupa *stopwatch* atau *timer* untuk memastikan durasi intervensi berlangsung sesuai dengan waktu yang ditentukan, yaitu sekitar 15 menit per sesi. Jika diperlukan, dokumentasi visual seperti foto atau video dapat dilakukan dengan perangkat telepon genggam atau kamera, dengan syarat adanya persetujuan dari pasien. Semua alat ini bertujuan untuk mendukung validitas dan reliabilitas data dalam studi kasus ini.

B. Etika penelitian

Pelaksanaan studi kasus ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan sebagai berikut:

1. *Respect for Person* (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia):
 - a) Memperoleh informed consent dari pasien
 - b) Menghormati privasi dan kerahasiaan informasi pasien
 - c) Memberikan kebebasan kepada pasien untuk menarik diri dari penelitian kapan saja
2. *Beneficence* (Berbuat Baik):
 - a) Memberikan manfaat maksimal dan risiko minimal kepada pasien
 - b) Memastikan intervensi yang diberikan aman dan bermanfaat
3. *Non-maleficence* (Tidak Merugikan):
 - a) Menghindari tindakan yang dapat membahayakan pasien
 - b) Melakukan monitoring terhadap kemungkinan efek samping dari intervensi.
4. *Justice* (Keadilan):
 - a) Memberikan perlakuan yang sama dan adil kepada pasien
 - b) Tidak membedakan pasien berdasarkan status sosial, ekonomi, atau karakteristik lainnya.

C. Keterbatasan penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Jumlah Sampel Terbatas.

Penelitian ini hanya melibatkan sampel dalam jumlah kecil yang mungkin belum dapat mewakili populasi pasien CKD secara luas. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian.

2. Frekuensi Intervensi Singkat.

Intervensi hipnosis lima jari hanya diberikan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu dua kali dalam satu minggu selama sesi hemodialisa. Kemungkinan hasil yang lebih optimal dapat dicapai dengan intervensi yang lebih lama dan intensif.

3. Faktor Psikologis dan Lingkungan Tidak Terukur

Kondisi psikologis dan lingkungan masing-masing pasien, seperti dukungan keluarga, tingkat stres sehari-hari, dan suasana ruangan hemodialisa tidak dikendalikan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien secara subjektif.

4. Kemampuan Responden dalam Mengikuti Hipnosis

Tingkat penerimaan dan kemampuan setiap responden dalam mengikuti prosedur hipnosis lima jari berbeda-beda, yang mungkin mempengaruhi efektivitas intervensi.

5. Potensi Bias Pengukuran

Pengukuran kecemasan menggunakan kuesioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) bersifat subjektif dan bergantung pada kejujuran serta pemahaman responden dalam mengisi kuesioner.

BAB III

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Efektifitas Hipnosis 5 jari Terhadap Penurunan Kecemasan.

Intervensi hipnosis lima jari memberikan efek terapeutik melalui proses self-hypnosis dan sugesti positif. Teknik ini membantu pasien mengalihkan perhatian dari kecemasan, mengontrol emosi, serta menstimulasi sistem saraf parasimpatis, yang berperan dalam menurunkan respons stres tubuh (Sugarman & Wester, 2020). Efek terapeutik ini selaras dengan prinsip terapi kognitif-perilaku yang menekankan pentingnya rekonstruksi kognitif dan teknik relaksasi dalam mengurangi tingkat kecemasan (Beck, 2011).

Selain itu, hipnosis lima jari menekankan pada kekuatan afirmasi positif yang diulang dalam kondisi relaksasi. Afirmasi ini terbukti mampu mengubah persepsi pasien terhadap situasi yang menimbulkan stres dan memperkuat mekanisme koping positif (Yapko, 2012). Dalam penerapannya, pasien yang menjalani intervensi ini menunjukkan respons yang positif, seperti merasa lebih tenang, tidur lebih nyenyak, dan lebih kooperatif selama menjalani prosedur hemodialisa.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi hipnosis lima jari, tidak terjadi perubahan signifikan pada tingkat kecemasan. Kondisi ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pasien hemodialisa tanpa intervensi psikologis cenderung mempertahankan tingkat kecemasan yang stabil atau hanya mengalami fluktuasi ringan (Ullrich et al., 2017). Tanpa pendekatan psikologis yang terstruktur, stres dan kecemasan yang berkaitan dengan prosedur hemodialisa dapat tetap bertahan, bahkan berpotensi meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fitriana et al. (2020) yang membuktikan bahwa hipnosis lima jari efektif dalam menurunkan kecemasan pada pasien rawat inap. Demikian pula, penelitian Mulyani (2022) menunjukkan bahwa

hipnoterapi secara signifikan mampu menurunkan skor kecemasan berdasarkan Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) pada pasien dengan penyakit kronis.

Dengan demikian, temuan ini memperkuat bahwa hipnosis lima jari merupakan salah satu intervensi non-farmakologis yang efektif, mudah diterapkan, dan dapat menjadi pilihan dalam menurunkan kecemasan pada pasien hemodialisa. Intervensi ini juga memberikan dukungan psikologis yang bermanfaat selama proses pengobatan jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan rerata skor kecemasan yang signifikan secara klinis pada kelompok eksperimen, yaitu sebesar 10 poin, dari rerata 47,5 menjadi 37,5. Penurunan ini berdampak pada perubahan kategori kecemasan dari tingkat sedang menjadi ringan pada kedua partisipan dalam kelompok eksperimen. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, hanya terjadi penurunan rerata sebesar 0,5 poin, yang tidak memberikan perubahan kategori kecemasan secara klinis.

Penurunan kecemasan ini juga tercermin dari pengalaman subjektif pasien. Pasien Tn. H (57 tahun) mengungkapkan bahwa meskipun awalnya tidak merasa cemas, ia sering mengalami ketidaknyamanan fisik seperti kesulitan tidur, mudah marah, dan sensasi dingin pada tangan serta kaki menjelang hemodialisa. Pada awalnya, ia merasa ragu terhadap terapi hipnosis lima jari, namun setelah mencoba beberapa sesi, ia merasakan perubahan positif. Ia mampu tidur lebih nyenyak, tubuh terasa lebih rileks, dan ia tidak lagi tegang saat menjalani prosedur hemodialisa. Bahkan, ia mulai mempraktikkan teknik tersebut secara mandiri di rumah untuk membantu menenangkan diri. Menurutnya, ia kini lebih mampu mengendalikan tubuh dan pikirannya, serta merasa lebih tenang dan tidak mudah panik.

Hal serupa juga dirasakan oleh Ny. S (47 tahun). Sebelumnya, ia mengalami kecemasan berat setiap kali menjalani hemodialisa, disertai keluhan sesak napas, jantung berdebar, dan rasa khawatir yang berlebihan hingga merasa lemas saat berjalan. Ketidaktahuan tentang kondisi tubuhnya memperburuk kecemasannya. Setelah mengikuti terapi hipnosis lima jari, ia mengaku merasa lebih percaya diri dan mampu mengendalikan kecemasan saat menghadapi prosedur hemodialisa. Ia

juga mulai dapat tidur lebih nyenyak, keluhan jantung berdebar berkurang, dan kini ia sudah mampu berjalan sendiri tanpa bantuan. Ia menilai teknik lima jari sebagai metode sederhana namun efektif yang membuatnya merasa lebih aman dan kuat dalam menghadapi penyakitnya.

Hasil case report ini menguatkan bahwa hipnosis lima jari dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan non-farmakologis dalam mengelola kecemasan pada pasien dengan penyakit ginjal kronis (CKD). Teknik ini mudah diajarkan, hemat biaya, tidak menimbulkan efek samping, dan dapat dipraktikkan secara mandiri oleh pasien, baik selama berada di rumah sakit maupun di rumah.

Dalam praktik keperawatan, hipnosis lima jari dapat diintegrasikan sebagai bagian dari edukasi yang diberikan selama hemodialisa atau sebagai bagian dari terapi suportif keperawatan. Penerapan teknik ini diharapkan dapat meningkatkan ketenangan, kenyamanan, dan kualitas hidup pasien CKD. Selain itu, intervensi ini sejalan dengan pendekatan keperawatan holistik yang memperhatikan aspek psikologis dan spiritual pasien, sebagaimana dianjurkan dalam pelayanan keperawatan pasien dengan penyakit kronis (Potter & Perry, 2021).

B. Informasi terkait pasien

1. Kelompok Eksperimen

a) Kasus 1 (Tn.H)

Pengkajian dilakukan pada seorang pasien berusia 57 tahun berjenis kelamin laki-laki beragama Islam, Pendidikan terakhir SMA, berdomisili di Sleman dan tidak bekerja. Pasien Tn.”H” merupakan pasien rawat jalan rutin 2 kali seminggu (senin dan kamis) di unit hemodialisa RSUD Sleman yang datang untuk menjalani sesi hemodialisa pada tanggal 2 juni 2025. Pasien telah menjalani 23 kali sesi hemodialisa.

Pasien menyangkal adanya perasaan cemas tapi pasien mengeluh sulit tidur sejak pertama dinyatakan harus hemodialisa yaitu tanggal 20 maret 2025. Pasien mengatakan sering berdebar- debar dan lebih mudah marah dan tersinggung dari biasanya. Pasien juga mengeluhkan sering merasa tangan dan kaki dingin dan menggigil. Pada saat menjalani

hemodialisa pasien tampak kaku dan ekspresi wajah tegang. Pasien memiliki riwayat penyakit batu buli dan sudah dioperasi tahun 2013 dan sejak tanggal 20 maret 2025 pasien menderita penyakit ginjal kronik stadium V sehingga harus menjalani terapi hemodialisa dua kali dalam seminggu secara teratur.

Pasien tidak memiliki riwayat gangguan psikiatri, tidak menjalani pengobatan psikotropika dan kooperatif saat dilakukan wawancara dan observasi. Pasien memiliki riwayat CKD stage V. Pasien mengatakan keluarga ada riwayat hipertensi. Dari hasil pengkajian awal menggunakan Zung self Rating Anxiety Scale (ZSAS) pasien menunjukkan tingkat kecemasan sedang dengan nilai pretest 47. Hasil pengukuran vital sign menunjukkan tekanan darah 177/91 mmhg, Respirasi: 20x/menit, Nadi: 96x/menit dan suhu 36,6°C. Pasien mengatakan akhir sesi hemodialisa tekanan darah sering naik. Pasien memenuhi kriteria sebagai kelompok eksperimen dan menyetujui untuk mengikuti seluruh intervensi.

b) Kasus 2 (Ny.S)

Pengkajian dilakukan pada seorang pasien berusia 47 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, berdomisili di Sleman, dan tidak bekerja. Pasien Ny. “S” merupakan pasien rawat jalan rutin di unit hemodialisa RSUD Sleman yang datang untuk menjalani sesi hemodialisa pada tanggal 3 Juni 2025. Pasien sudah menjalani sesi hemodialisa sebanyak 19 kali.

Keluhan saat ini pasien mengatakan sering merasa sesak, badan terasa lemah, perut sakit dan jantung berdebar sejak 3 bulan ini. Pasien merasa sulit tidur dan waspada akan kondisi yang dihadapi saat ini. Pasien mengatakan bahwa sejak saat itu pasien merasa takut jalan sendiri tanpa dibantu karena merasa badan sangat lemah. Tapi Ketika penulis amati pasien mampu untuk berjalan. Pasien memiliki riwayat penyakit ginjal kronik (CKD) sejak 27 april 2025 dan menjalani terapi hemodialisa dua kali dalam seminggu secara teratur. Pasien tidak memiliki riwayat gangguan *psikiatri*, tidak sedang menjalani pengobatan *psikotropika*, dan *kooperatif*

saat dilakukan wawancara dan observasi. Pasien mempunyai Riwayat CKD stage V. Pasien mengatakan ada Riwayat hipertensi, DM dan asam urat tinggi sebelumnya yang tidak terkontrol sejak 2 tahun terakhir. Pasien mengatakan keluarga ada Riwayat penyakit DM dan Hypertensi. Dari hasil pengkajian awal menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)*, pasien menunjukkan tingkat kecemasan sedang. Nilai ZSAS pretest tercatat sebesar 48. Hasil pengukuran vital sign menunjukkan tekanan darah 107/70 mmHg, Respirasi :20x/menit, Nadi 80 kali/menit, dan suhu 36,5°C. Pasien memenuhi seluruh kriteria sebagai kelompok eksperimen dan menyetujui untuk mengikuti seluruh intervensi.

2. Kelompok Kontrol

a) Kasus 1 (Tn.M)

Pengkajian dilakukan pada seorang pasien berusia 65 tahun, berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam, pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), berdomisili di Tempel, Sleman, dan saat ini tidak bekerja. Pasien Tn. M merupakan pasien rawat jalan rutin di unit hemodialisa RSUD Sleman yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak dua kali dalam seminggu. Pasien datang untuk sesi hemodialisa pada tanggal 2 Juni 2025. Dalam wawancara, pasien mengungkapkan memiliki riwayat konsumsi alkohol di masa lalu serta hipertensi yang masih diderita hingga saat ini. Pasien Riwayat CKD stage V.

Pasien mengeluhkan bahwa sejak tiga bulan terakhir sering mengalami sesak napas, merasakan panas dingin, serta mengalami kesulitan tidur. Pasien tampak menggunakan kanul oksigen dengan aliran 3 liter per menit, meskipun menyatakan tidak merasa sesak. Pasien juga menyampaikan adanya rasa cemas dan ketakutan akan kemungkinan terjadinya kembali kondisi yang pernah dialaminya. Tiga bulan yang lalu, pasien memiliki riwayat rawat inap akibat serangan jantung. Hasil pemeriksaan *rontgen toraks* pada tanggal 15 Mei 2025 menunjukkan adanya edema pulmonum dengan infeksi campuran (*mixed infection*) serta kardiomegali. Pasien menyatakan bahwa tekanan darahnya sering meningkat setelah menjalani sesi hemodialisis. Ia tampak *kooperatif*,

mampu menjawab pertanyaan dengan baik, dan tidak sedang menjalani intervensi psikologis lainnya.

Pasien memiliki riwayat penyakit ginjal kronik (CKD) stage V dan telah menjalani terapi hemodialisa secara rutin selama lebih dari 2 tahun dan sudah mengikuti sesi hemodialisa sebanyak 207 kali. Pasien tidak memiliki riwayat gangguan kejiwaan dan tidak sedang menjalani terapi psikiatri. Hasil pengisian Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) menunjukkan tingkat kecemasan sedang dengan nilai ZSAS pretest sebesar 48. Tanda-tanda vital saat pengkajian: tekanan darah 117/91 mmHg, nadi 96 kali/menit, respirasi 24 kali/menit, dan suhu tubuh 36,2°C. Pasien tidak diberikan intervensi hipnosis lima jari dan hanya menjalani hemodialisa sesuai prosedur standar yang berlaku. Pasien memenuhi kriteria sebagai kelompok kontrol dan telah menyetujui keikutsertaannya dalam studi ini.

b) Kasus 2 (Ny.SF)

Pengkajian dilakukan pada seorang pasien berusia 47 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama Islam, suku Jawa, pendidikan terakhir SMK, berdomisili di Tempel, Sleman, dan tidak bekerja, pasien merupakan kader Kesehatan didesanya. Pasien Ny “SF” merupakan pasien baru di unit hemodialisa RSUD Sleman dan telah menjalani terapi hemodialisa sebanyak 60 kali. Pasien datang untuk sesi hemodialisa pada tanggal 2 juni 2025.

Dalam wawancara, pasien menyampaikan memiliki riwayat DM yang tidak terkontrol dan hipertensi. Pasien mengatakan bahwa dirinya di diagnosa CKD pada tanggal 13 september 2024 dan harus menjalani hemodialisis rutin 2x seminggu yaitu senin dan kamis. Keluhan utama yang dirasakan saat ini adalah gangguan tidur, keluhan nyeri pada perut, sering BAK serta leher terasa tegang. Pasien juga sering merasa takut setiap akan dilakukan insersi AV Shunt karena beberapa kali gagal dan bengkak. Pasien tampak kooperatif selama proses pengkajian dan tidak sedang menjalani intervensi psikologis lainnya. Pasien juga tidak memiliki riwayat gangguan psikiatri sebelumnya. Hasil pengisian *Zung Self-Rating*

Anxiety Scale (ZSAS) menunjukkan tingkat kecemasan sedang dengan skor ZSAS pretest sebesar 45. Tanda-tanda vital saat pengkajian: tekanan darah 152/86 mmHg, nadi 86 kali/menit, respirasi 20 kali/menit, dan suhu tubuh 36,4°C. Pasien tidak diberikan intervensi hipnosis lima jari dan hanya menjalani hemodialisa sesuai prosedur standar. Pasien memenuhi kriteria sebagai kelompok kontrol dan telah menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam studi ini.

C. Temuan Klinis

1. Kelompok Eksperimen

a) Kasus 1 (Tn.H)

Pasien Tn. “H”, laki-laki berusia 57 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, berdomisili di Sleman, dan tidak bekerja. Pasien merupakan pasien rawat jalan yang menjalani hemodialisa secara rutin dua kali dalam seminggu (setiap hari Senin dan Kamis) di unit hemodialisa RSUD Sleman. Pada tanggal 2 Juni 2025, pasien datang untuk menjalani sesi hemodialisa ke-23 sejak didiagnosis mengalami penyakit ginjal kronik (CKD) stadium V pada tanggal 20 Maret 2025. Pasien juga memiliki riwayat operasi batu buli pada tahun 2013 serta riwayat keluarga dengan hipertensi.

Meskipun pasien menyangkal adanya perasaan cemas, ia melaporkan keluhan berupa sulit tidur sejak awal menjalani hemodialisa, sering merasa berdebar-debar, lebih mudah marah dan tersinggung, serta sering mengalami sensasi dingin dan menggigil pada tangan dan kaki. Selama sesi hemodialisa, pasien tampak kaku dan menunjukkan ekspresi wajah yang tegang. Pasien kooperatif selama proses wawancara dan observasi, serta tidak memiliki riwayat gangguan psikiatri maupun konsumsi obat psikotropika.

Hasil pengkajian menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)* menunjukkan skor 47, yang termasuk dalam kategori kecemasan sedang.

Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital adalah sebagai berikut:

- Tekanan darah: 177/91 mmHg.

- Nadi: 96 x/menit.
- Frekuensi napas: 20 x/menit.
- Suhu: 36,6°C

Pemeriksaan fisik menunjukkan:

- Kepala: simetris, tidak ditemukan jejas.
- Leher: JVP tidak meningkat, tampak terpasan HD Cath pada leher kanan.
- Thoraks: simetris, bunyi jantung S1 dan S2 reguler, tidak ditemukan ronchi maupun wheezing.
- Abdomen: supel, bising usus normal, tidak ditemukan nyeri tekan, hepar dan lien tidak teraba, asites tidak ditemukan.
- Ekstremitas: akral dingin, capillary refill time <2 detik

Pasien juga mengungkapkan bahwa tekanan darahnya sering meningkat setelah sesi hemodialisa. Berdasarkan pengkajian tersebut, pasien memenuhi kriteria sebagai partisipan kelompok eksperimen dan telah menyatakan kesediaannya untuk mengikuti seluruh rangkaian intervensi yang direncanakan.

b) Kasus 2 (Ny.S)

Pasien Ny. “S”, perempuan, berusia 47 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, berdomisili di Sleman, dan tidak bekerja. Pasien merupakan pasien rawat jalan yang secara rutin menjalani hemodialisa dua kali seminggu di unit hemodialisa RSUD Sleman. Pada tanggal 3 Juni 2025, pasien datang untuk menjalani sesi hemodialisa ke-19. Pasien didiagnosis menderita penyakit ginjal kronik (CKD) stadium V sejak 27 April 2025 dan telah menjalani terapi hemodialisa secara teratur sejak saat itu.

Pasien mengeluhkan sesak napas, badan lemah, nyeri perut, dan jantung berdebar yang telah dirasakan selama tiga bulan terakhir. Pasien juga menyatakan mengalami kesulitan tidur, merasa terus waspada terhadap kondisinya, dan mengaku takut berjalan sendiri karena merasa tubuhnya sangat lemah. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pasien masih mampu berjalan secara mandiri. Pasien kooperatif selama

proses wawancara dan observasi, serta tidak memiliki riwayat gangguan psikiatri maupun penggunaan obat-obatan psikotropika.

Pasien memiliki riwayat hipertensi, diabetes melitus (DM), dan kadar asam urat tinggi yang tidak terkontrol sejak dua tahun terakhir. Riwayat keluarga menunjukkan adanya penyakit DM dan hipertensi.

Pengkajian tingkat kecemasan menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)* menunjukkan skor 48, yang berada dalam kategori kecemasan sedang.

Hasil pengukuran tanda-tanda vital adalah sebagai berikut:

- Tekanan darah: 107/70 mmHg
- Frekuensi napas: 20 x/menit
- Nadi: 80 x/menit
- Suhu tubuh: 36,5°C

Pemeriksaan fisik menunjukkan:

- Kepala: simetris, tidak ditemukan jejas
- Leher: JVP tidak meningkat, terpasang HD Chat pada leher kanan.
- Thoraks: simetris, bunyi jantung S1 dan S2 reguler, tidak ditemukan ronchi maupun wheezing.
- Abdomen: supel, bising usus normal, nyeri tekan (+), tidak ditemukan pembesaran hepar maupun lien.
- Ekstremitas: akral dingin, capillary refill time <2 detik

Pasien menyatakan tekanan darah cenderung stabil selama menjalani terapi hemodialisa. Berdasarkan hasil pengkajian, pasien memenuhi kriteria sebagai partisipan dalam kelompok eksperimen dan telah menyatakan kesediaan untuk mengikuti seluruh intervensi yang direncanakan.

2. Kelompok Kontrol

a) Kasus 1 (Tn.M)

Tn. M adalah seorang pria berusia 65 tahun, beragama Islam, lulusan Sekolah Dasar, berdomisili di Tempel, Sleman, dan tidak bekerja. Ia merupakan pasien rawat jalan rutin di unit hemodialisa RSUD Sleman dengan jadwal terapi dua kali seminggu. Pada saat pengkajian tanggal 2

Juni 2025, pasien telah menjalani sebanyak 207 kali sesi hemodialisa, menunjukkan bahwa ia merupakan pasien lama yang cukup stabil dalam terapi.

Dalam wawancara, pasien mengungkapkan memiliki riwayat konsumsi alkohol di masa lalu serta hipertensi yang masih diderita hingga saat ini. Pasien Riwayat CKD stage V. Pasien mengeluhkan bahwa sejak tiga bulan terakhir sering mengalami sesak napas, merasakan panas dingin, serta mengalami kesulitan tidur. Pasien tampak menggunakan kanul oksigen dengan aliran 3 liter per menit, meskipun menyatakan tidak merasa sesak.

Pasien juga menyampaikan adanya rasa cemas dan ketakutan akan kemungkinan terjadinya kembali kondisi yang pernah dialaminya. Tiga bulan yang lalu, pasien memiliki riwayat rawat inap akibat serangan jantung. Hasil pemeriksaan rontgen toraks pada tanggal 15 Mei 2025 menunjukkan adanya edema pulmonum dengan infeksi campuran (mixed infection) serta kardiomegali.

Pasien menyatakan bahwa tekanan darahnya sering meningkat setelah menjalani sesi hemodialisis. Selama proses wawancara dan observasi, pasien tampak kooperatif dan mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan baik. Ia tidak memiliki riwayat gangguan kejiwaan dan saat ini tidak sedang menjalani pengobatan psikiatri maupun intervensi psikologis lainnya.

Berdasarkan pengisian instrumen Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS), pasien memperoleh nilai pretest 48, yang termasuk dalam kategori kecemasan sedang. Tanda-tanda vital yang dicatat saat pengkajian adalah tekanan darah 117/91 mmHg, nadi 96 kali/menit, respirasi 24 kali/menit, dan suhu tubuh 36,2°C. Pasien tidak diberikan intervensi hipnosis lima jari, melainkan hanya menjalani hemodialisa sesuai prosedur standar rumah sakit. Ia memenuhi semua kriteria sebagai anggota kelompok kontrol dan menyatakan kesediaan untuk mengikuti studi ini.

b) Kasus 2 (Ny.SF)

Ny. SF adalah seorang perempuan berusia 47 tahun, beragama Islam, berasal dari suku Jawa, lulusan SMA, berdomisili di Tempel, Sleman, dan tidak bekerja. Ia merupakan pasien rawat jalan di unit hemodialisa RSUD Sleman yang telah menjalani 60 kali sesi hemodialisa hingga tanggal pengkajian, 2 Juni 2025.

Pasien didiagnosis mengidap penyakit ginjal kronik (CKD) pada 13 September 2024 dan sejak itu menjalani terapi hemodialisa secara rutin dua kali seminggu (Senin dan Kamis). Dalam wawancara, pasien menyampaikan keluhan berupa gangguan tidur, mimpi buruk, nyeri pada perut, serta kesemutan di jari tangan dan kaki. Ia juga merasa takut setiap akan dilakukan insersi AV Shunt, disebabkan oleh pengalaman sebelumnya yang sering gagal dan menyebabkan pembengkakan.

Meski demikian, selama pengkajian pasien bersikap kooperatif, tidak sedang menjalani terapi psikologis apa pun, dan tidak memiliki riwayat gangguan psikiatri. Hasil Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) menunjukkan nilai pretest sebesar 45, yang juga termasuk dalam kategori kecemasan sedang. Tanda-tanda vital yang dicatat adalah tekanan darah 125/80 mmHg, nadi 76 kali/menit, respirasi 20 kali/menit, dan suhu tubuh 36,4°C. Pasien tidak mendapatkan intervensi hipnosis lima jari dan hanya menjalani hemodialisa sesuai prosedur standar rumah sakit. Pasien memenuhi seluruh kriteria kelompok kontrol dan telah menyatakan kesediaan mengikuti penelitian.

D. Intervensi

1. Kelompok Eksperimen

Pasien dalam kelompok eksperimen diberikan intervensi terapi hipnosis lima jari sebagai tindakan keperawatan tambahan selain terapi hemodialisa rutin. Rincian intervensi adalah sebagai berikut:

a) Waktu Intervensi:

- Intervensi diberikan selama dua hari berturut-turut sesuai dengan jadwal kontrol masing-masing pasien, yaitu pada pasien Tn. H sebanyak dua sesi pada hari Senin dan Kamis, serta pada

pasien Ny. S sebanyak dua sesi pada hari Selasa dan Jumat dalam minggu yang sama saat menjalani hemodialisis. Kedua pasien juga melakukan hipnosis lima jari secara mandiri di rumah ketika merasa cemas atau mengalami kesulitan tidur. Frekuensi pelaksanaan hipnosis lima jari secara mandiri dikonfirmasi melalui pesan WhatsApp atau saat kunjungan berikutnya.

- Setiap sesi intervensi diberikan selama pasien menjalani prosedur hemodialisis, yaitu setelah pasien berada dalam posisi berbaring dengan tenang, sesudah rangkaian prosedur insersi dan penyambungan mesin hemodialisis ke tubuh pasien selesai dilakukan.

b) Durasi Intervensi:

- Setiap sesi berlangsung selama 15–20 menit.

c) Teknik Hipnosis Lima Jari:

- Prosedur Hipnosis Lima Jari

Langkah-langkah melakukan terapi hipnosis lima jari adalah sebagai berikut:

1) Fase orientasi

- Ucapkan Salam Terapeutik
- Jelaskan tujuan interaksi
- Tetapkan kontrak topik/waktu dan tempat

2) Fase Kerja

- Ciptakan lingkungan yang nyaman
- Bantu klien untuk mendapatkan posisi istirahat yang nyaman duduk atau berbaring.
- Latih klien untuk menyentuh keempat jari dengan ibu jari tangan.
- Minta klien untuk tarik nafas dalam sebanyak 3-5 kali
- Minta klien untuk menutup mata agar rileks.

- Pandu klien untuk menghipnosis dirinya sendiri dengan arahan berikut ini:
 - Tekan ibu jari menggunakan ujung telunjuk, hadirkan ketenangan dan kedamaian dengan sugesti diri bahwa saya tenang dan damai dalam menjalani hemodialisa.
 - Satukan ujung ibu jari dengan jari telunjuk, sugesti diri bahwa saya kuat dan mampu menjalani proses ini.
 - Satukan ujung ibu jari dengan jari tengah, sugesti diri bahwa saya bisa mengendalikan pikiran dan perasaan saya.
 - Satukan ujung ibu jari dengan jari manis, katakan pada diri bahwa tubuh saya sedang berjuang, dan saya menghargainya.
 - Satukan ujung ibu jari dengan jari kelingking, isi hati dan pikiran dengan perasaan syukur yang dalam dan ingatkan bahwa banyak yang mendukung kesembuhan saya dan sugesti diri dan katakan dalam hati bahwa saya bersyukur atas perawatan dan dukungan ini.
- Minta klien untuk tarik nafas dalam 2-3 kali.
- Minta klien untuk membuka mata secara perlahan.

3) Fase Terminasi

- Evaluasi perasaan klien
- Evaluasi tingkat ansietas dengan kuesioner ZSAS (pretest dan posttest)
- Terapkan rencana tindak lanjut klien
- Kontrak topik/ waktu dan tempat untuk pertemuan berikutnya.
- Salam penutup

2. Kelompok Kontrol

Pasien dalam kelompok kontrol tidak diberikan intervensi tambahan berupa hipnosis lima jari. Mereka hanya mendapatkan tindakan perawatan standar sesuai protokol di unit hemodialisa RSUD Sleman. Rincian intervensi:

a) Terapi Hemodialisa Rutin:

Dilaksanakan sesuai jadwal rutin pasien, yaitu dua kali seminggu dengan data sebagai berikut Tn M senin-kamis, Ny SF Selasa-jumat.

b) Standar Prosedur Keperawatan:

- Pemeriksaan tanda vital sebelum, saat, dan sesudah hemodialisa.
- Pemantauan akses vaskular (AV Shunt).
- Edukasi ringan terkait diet, pengobatan, dan pemantauan cairan.

c) Pengkajian Psikologis:

- Pengisian instrumen *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)* dilakukan sebagai pretest dan posttest.
- Tidak dilakukan pemberian sugesti atau terapi psikis lainnya.

Tabel 2 Perbandingan Intervensi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Aspek	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jenis intervensi	Hemodialisa dan hipnosis 5 jari	Hemodialisa saja (Standar rumah sakit)
Jumlah sesi intervensi	2 kali dalam 1 minggu (selama hemodialisa)	Sesuai jadwal hemodialisa 2x/minggu
Durasi intervensi	10-15 menit per sesi	-
Waktu intervensi	Selama prosedur hemodialisa (intra hemodialisa)	-
Teknik Khusus	Relaksasi, napas dalam, dan sugesti verbal pada lima jari.	Tidak ada teknik khusus
Isi Sugesti	Aman, tenang, nyaman, terkendali, percaya diri	Tidak ada
Peran Perawat	Fasilitator hipnosis dan observasi respon pasien	Perawatan standar (monitoring, edukasi umum, pengkajian fisik)

Instrumen Evaluasi	ZSAS pretest dan posttest	ZSAS pretest dan posttest
Tujuan Intervensi	Menurunkan tingkat kecemasan melalui pendekatan hipnosis	Menilai kecemasan tanpa intervensi tambahan.

E. Tindak lanjut dan Hasil

Tindak Lanjut

1) Kelompok Eksperimen

a) Jadwal intervensi ulang

Intervensi hipnosis lima jari dijadwalkan dilakukan sebanyak 2 kali sesi selama 1 minggu secara konsisten selama sesi hemodialisa berlangsung.

b) Evaluasi Kecemasan

Evaluasi tingkat kecemasan dilakukan menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)* pada:

- Hari pertama (pretest) sebelum intervensi pertama.
- Hari terakhir (posttest) setelah intervensi kedua selesai.

c) Pencatatan dan monitoring

- Selama dan setelah intervensi, perawat melakukan observasi terhadap perubahan perilaku pasien, ekspresi wajah, dan respons fisiologis.
- Setiap sesi dicatat pada lembar intervensi harian pasien.

d) Pendidikan lanjutan

Pasien dianjurkan untuk mempraktikkan teknik ini secara mandiri di rumah jika merasa cemas atau mengalami gejala seperti susah tidur, berdebar, atau rasa takut berlebihan.

2) Kelompok Kontrol

a) Perawatan standar.

- Pasien menjalani hemodialisa sesuai jadwal (2 kali per minggu).
- Tidak diberikan intervensi tambahan berupa terapi psikologis seperti hipnosis lima jari.

b) Evaluasi kecemasan.

Pengukuran Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) dilakukan pada :

- Hari pertama (pretest) sebelum sesi hemodialisa awal dalam minggu studi.
- Hari terakhir (posttest) setelah sesi hemodialisa akhir minggu studi.

c) Monitoring Klinis

- Perawat melakukan pengkajian vital sign dan kondisi psikologis seperti biasa.
- Tidak dilakukan instruksi relaksasi, sugesti, atau teknik pengurangan kecemasan lainnya.

Hasil

1) Kelompok Eksperimen

a) Respon subjektif Pasien

- Pasien menyatakan merasa lebih tenang, nyaman, dan lebih mudah mengontrol emosi setelah mengikuti intervensi hipnosis lima jari.
- Pasien menyebutkan mengalami perbaikan pola tidur dan penurunan keluhan psikosomatis seperti jantung berdebar dan tangan dingin.

b) Respons Objektif

- Ekspresi wajah pasien tampak lebih relaks dan tidak lagi tegang saat menjalani hemodialisa.
- Tanda vital lebih stabil dibandingkan sebelum intervensi.
- Pasien tampak lebih kooperatif dan aktif dalam sesi wawancara atau edukasi.

c) Hasil Pengukuran Skor ZSAS

Kedua pasien dalam kelompok eksperimen mengalami penurunan skor kecemasan dari kategori sedang (pretest skor 47 dan 48) ke kategori ringan atau mendekati tidak cemas pada posttest.

Catatan: Penurunan skor ZSAS menunjukkan adanya efektivitas hipnosis lima jari dalam menurunkan kecemasan pada pasien hemodialisa.

2) Kelompok Kontrol

- Respon subyektif Pasien
- Pasien tidak menyatakan adanya perubahan signifikan dalam kecemasan, tidur, atau keluhan psikosomatik selama minggu pengamatan.
- Pasien tetap menyampaikan rasa tidak nyaman atau waspada menjelang prosedur hemodialisa.

a) Respons Objektif

- Tidak tampak perubahan berarti dalam ekspresi wajah, respons emosi, atau vital sign selama sesi hemodialisa.
- Pasien tetap kooperatif tetapi menunjukkan gejala yang relatif stabil dibandingkan awal pengkajian.

b) Hasil Pengukuran Skor ZSAS

- Skor ZSAS pretest dan posttest pada kelompok kontrol tidak menunjukkan penurunan signifikan.
- Beberapa pasien tetap berada dalam kategori kecemasan sedang.

Kesimpulan: Tidak terdapat perubahan mencolok dalam tingkat kecemasan tanpa adanya intervensi hipnosis lima jari. Hal ini memperkuat dugaan bahwa intervensi tersebut efektif pada kelompok eksperimen.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Skor Kecemasan (ZSAS)

N	Inisial	Kelompok	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Perubahan
o	Pasien		ZSAS	Kecemasan	ZSAS	Kecemasan	
			Pretest	Awal	Posttest	Akhir	
1	Tn. H	Eksperimen	47	Sedang	39	Ringan	Turun

2	Ny. S	Eksperimen	48	Sedang	36	Ringan	Turun
3	Tn. M	Kontrol	48	Sedang	47	Sedang	Stabil
4	Ny. SF	Kontrol	45	Sedang	44	Ringan	Turun sangat ringan

Catatan: Kategori berdasarkan klasifikasi ZSAS:

- 20–44 = Cemas ringan
- 45–59 = Cemas sedang
- 60–74 = Cemas berat
- 75–80 = Cemas panik

Tabel 4 Rekapitulasi Rerata dan Persentase Perubahan Skor Kecemasan (ZSAS)

Kelompok	Rerata Pretest	Rerata Posttest	Rerata Penurunan	Persentase Penurunan Tiap Pasien	Rerata Persentase Penurunan
Eksperimen	47,5	37,5	10	17,02%; 25,00%	21,01%
Kontrol	46,5	45,5	1	2,08%; 2,22%	2,15%

➤ Kesimpulan :

- Rerata penurunan skor lebih besar pada kelompok eksperimen (10 poin atau 21,01%) dibandingkan kontrol (1 poin atau 2,15%).
- Ini menunjukkan bahwa intervensi hipnosis lima jari pada kelompok eksperimen berdampak lebih signifikan dalam menurunkan Tingkat kecemasan pasien hemodialisa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hipnosis lima jari efektif menurunkan kecemasan pada pasien CKD stadium V yang menjalani hemodialisa di RSUD Sleman. Hal ini dibuktikan dengan penurunan skor ZSAS dari kecemasan sedang menjadi ringan setelah dua sesi intervensi dalam satu minggu. Pasien juga melaporkan peningkatan kualitas tidur, berkurangnya keluhan fisik, serta kemampuan relaksasi dan kontrol diri yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknik relaksasi dan hipnosis mampu menurunkan aktivitas saraf simpatis dan meningkatkan respon psikologis terhadap stres.

B. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, disarankan untuk menjadikan hipnosis lima jari sebagai salah satu intervensi keperawatan alternatif dalam mengelola kecemasan pasien CKD yang menjalani hemodialisa, mengingat efektivitas dan kemudahan pelaksanaannya.
2. Bagi Rumah sakit dengan pelayanan hemodialisa diharapkan mendukung pelatihan atau edukasi terkait intervensi psikologis sederhana seperti hipnosis lima jari kepada tenaga medis dan pasien, guna meningkatkan kualitas asuhan keperawatan holistik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti efek hipnosis lima jari dalam jangka panjang dan pada populasi pasien yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain seperti kualitas tidur, tekanan darah, atau kepuasan pasien sebagai pengaruh lanjutan dari penurunan kecemasan. Untuk latihan mandiri pasien dirumah diberikan lembar observasi dan pemantauan yang di bawa pasien untuk pemantauan dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz, M. A., & Azzam, T. (2021). Cognitive dysfunction in hemodialysis patients and its relationship with anxiety. *MDPI*. Retrieved from <https://www.mdpi.com/2077-0383/12/9/3119>
- American Psychological Association. (2019). *Clinical Practice Guideline for the Treatment of Anxiety Disorders*. Washington, DC: APA.
- Anggraeni, D. N., Anisah, N., & Wijaya, K. M. S. (2021). *Pengaruh terapi perilaku kognitif terhadap gangguan kecemasan pada mahasiswa semester VI sarjana keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta*. STIKES Wira Husada Yogyakarta.
- Apriliani, H., & Susmadi, S. (2022). Penerapan Teknik Relaksasi Hipnosis 5 Jari dalam Mengatasi Masalah Kecemasan pada Pasien Hemodialisa di RSUD Kota Bogor. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung*. [Poltekkes Bandung Repository](#)
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asti, A. D. (2022). Penerapan Terapi Relaksasi Nafas Dalam dan Hipnosis Lima Jari pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Ansietas di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Universitas Muhammadiyah Gombong*. [Poltekkes Bandung Repository+6Unimugo Repository+6Journal of IPM2KPE+6](#)
- Barnes, S. M., & Pritchard, M. A. (2020). *The Handbook of Hypnosis in the Medical Context*. London: Palgrave Macmillan.
- Beck, J. S. (2011). *Cognitive Behavior Therapy: Basics and Beyond* (2nd ed.). Guilford Press.
- Brintz, C. E., Cheatle, M. D., Dember, L. M., Heapy, A. A., Jhamb, M., Shallcross, A. J., Steel, J. L., Kimmel, P. L., & Cukor, D.; HOPE Consortium. (2021). Nonpharmacologic treatments for opioid reduction in patients with advanced chronic kidney disease. *Seminars in Nephrology*, 41(1), 68–81. <https://doi.org/10.1016/j.semnephrol.2021.02.007PubMed+1PubMed Central+1>
- Cohen, J., Smith, L., & Martinez, R. (2021). *The role of hypnosis in modern clinical practice*. Springer.
- Corydon Hammond, D. (1990). *Handbook of Hypnotic Suggestions and Metaphors*. Norton & Company.

- Departemen Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Hemodialisa di Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Deyanti, K. (2023). Pengaruh Hipnosis Lima Jari dan Aromaterapi Mint terhadap Kecemasan Pasien Hemodialisis. RSUD Dr. Haryoto Lumajang. Unimugo Repository.
- Dunstan, D. A., & Scott, N. (2020). Norms for Zung's Self-rating Anxiety Scale. *BMC Psychiatry*, 20, 90. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02520-4>
- Elkins, G. R., & Fisher, W. R. (2019). *Hypnosis and Suggestion in the Treatment of Pain: A Clinical Guide* (2nd ed.). New York: W.W. Norton & Company.
- Endang, T. (2017). Asuhan Keperawatan dengan Intervensi Hipnosis Lima Jari dan Relaksasi Napas Dalam pada Pasien GGK. RS PKU Muhammadiyah Gombong.
- Fitriana, L., Harsono, Y., & Damayanti, N. A. (2020). Pengaruh hipnosis lima jari terhadap tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 89–95.
- Gholami, M., Zarei, E., Saeidi, M., & Khachian, A. (2016). The effect of relaxation training on anxiety and quality of life in hemodialysis patients. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 21(6), 543–548.
- Hammond, D. C. (2020). *Handbook of Hypnotic Phenomena in Psychotherapy: The Indispensable Guide for Clients, Therapists, and Hypnotists*. New York: W.W. Norton & Company.
- Hersanda, D., Apriliani, R., & Susmadi, A. (2022). Studi Kasus Hipnosis Lima Jari pada Pasien Hemodialisis dengan Kecemasan. RSUD Kota Bogor. Repository Poltekkes Kemenkes Bandung.
- Hidayat, A. A. A. (2019). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Horton, W. (2008). *The Secret Psychology of Persuasion*. NFNLP Publishing
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023*
- Laya, N. L. (2023). Pengaruh Terapi Hipnosis Lima Jari terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien dengan Ansietas di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 6(1). [Journal PPNI Jateng+1Ejournal Stikku+1](#)

- Liao, K. W., Wu, H. M., & Chien, C. W. (2019). Anxiety as an independent risk factor for mortality and hospitalization in patients with chronic kidney disease: A prospective cohort study. *PMC*. Retrieved from <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC6707423/>
- Lynn, S. J., Kirsch, I., & Hallquist, M. N. (2020). *Hypnosis and the Treatment of Anxiety Disorders: A Review of the Literature*. *International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis*, 68(3), 321–346.
- Mahendrawathi, E. R., et al. (2018). Validasi dan Reliabilitas Skala Kecemasan Zung (ZSAS) dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 45(3), 205–216.
- Marlina, N., & Sari, I. (2021). Pengaruh Hypnosis Lima Jari terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 15–23. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i1.1223>
- McKernan, L. C., Connors, E. L., Ryden, A. M., Finn, M. T. M., Kim, A., Vandekar, S. N., Dmochowski, R. R., & Reynolds, W. S. (2022). Clinical hypnosis can reduce lower urinary tract symptoms in individuals with chronic pain. *Neurourology and Urodynamics*, 42(1), 330–339. <https://doi.org/10.1002/nau.25090PubMed Central>
- Montgomery, G. H., & David, R. M. (2021). *Clinical Hypnosis for Pain Control: A Practitioner's Guide*. New York: Springer.
- Mulyani, D. (2022). Efektivitas hipnoterapi dalam menurunkan kecemasan pada pasien dengan penyakit kronis. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 10(1), 44–51.
- Murtagh, F. E. M., Addington-Hall, J., & Higginson, I. J. (2022). The Prevalence of Symptoms in End-Stage Renal Disease: A Systematic Review. *Advances in Chronic Kidney Disease*, 29(1), 55–64.
- Nash, M. R., & Barnier, A. J. (Eds.). (2008). *The Oxford Handbook of Hypnosis: Theory, Research, and Practice*. Oxford University Press.
- Nasiri, M., Sadeghi, T., & Radfar, S. (2019). The effect of guided imagery on anxiety in hemodialysis patients: A randomized controlled trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 35, 133–137.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (5 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Perneger, T. V., Whelton, P. K., & Klag, M. J. (2020). Epidemiology of Chronic Kidney Disease. *Journal of the American Society of Nephrology*, 31(3), 423–435.

- Putri, Y. D., & Riyadi, R. M. (2022). Terapi Hipnosis sebagai Upaya Menurunkan Kecemasan pada Pasien dengan Penyakit Kronik. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 14(2), 105–112
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of Nursing* (11th ed.). Elsevier.
- Pratiwi, L. M., et al. (2023). *Pengaruh Teknik Hipnosis Lima Jari dan Aromaterapi terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr. Haryoto Lumajang*. *Nursing Update*, 7(2), 76–84.
- Rahmawati, D., & Nugroho, H. S. W. (2021). Pengaruh terapi relaksasi hipnosis terhadap kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 14-21.
- Rahmayani, A., & Alimuddin, M. (2023). *Efektivitas Terapi Hipnosis Lima Jari terhadap Penurunan Kecemasan Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisis*. *Jurnal Keperawatan Aktual*, 9(1), 34-42.
- Salisu, I., & Hani, U. (2019). Psychometric properties of Zung's self-rating anxiety scale in general population. *Asian Journal of Psychiatry*, 40, 10–14.
- Sari, M. W. (2023). Penerapan Terapi Hipnosis Lima Jari untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal di Singorojo Kabupaten Kendal. *Universitas Widya Husada Semarang*. [UWHS Library Repository](#)
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Brunner & Suddarth* (Vol. 1). Jakarta: EGC.
- Spiegel, D., & Greenleaf, W. (2022). *Hypnosis for Stress Management: A Practical Guide*. New York: Guilford Press.
- Sugarman, L. I., & Wester, W. C. (2020). *Therapeutic Hypnosis with Children and Adolescents* (2nd ed.). Crown House Publishing.
- Tibo, Y. L. M. Y., Bessa, K. O., & Prabawati, D. (2024). Efektivitas Terapi Hipnosis Lima Jari untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien dengan CKD On HD di Ruang Medikal Rumah Sakit. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(2). [Journal of IPM2KPE](#)
- Torem, M. S. (2017). *The use of hypnosis in the treatment of anxiety and stress-related disorders*. *American Journal of Clinical Hypnosis*, 59(3), 243–254.
- Ullrich, G., Hauer, K., Farin, E. (2017). Quality of life and psychological distress in patients undergoing hemodialysis. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 12(2), 310–318.
- Wahyuni, S., Yunita, R., & Suhartini, T. (2023). Pengaruh Teknik Hipnotis Lima Jari dan Aromaterapi Mint terhadap Kecemasan Pasien dengan Gagal Ginjal

- Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Haryoto Lumajang. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(2), 323–331. [Stikes Ngudia Husada Journal+2Ejournal Stikku+2Journal of IPM2KPE+2](#)
- Wahyuningsih, W. (2022). Pengaruh Terapi Hipnosis Lima Jari terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Panti Jompo Budhi Dharma Giwangan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2).
- Wicaksana, L. (2022). Hipnoterapi sebagai intervensi keperawatan pada pasien dengan gangguan psikologis. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komplementer*, 5(2), 45-50.
- Wijayanti, A. E., Anisah, N., & Lesmana, T. C. (2021). Terapi Hipnotis Lima Jari pada Lansia dengan Gangguan Kecemasan. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 353. <https://doi.org/10.47317/dmk.v3i2.353>
- WHO. (2020). *Global Health Estimates 2020: Disease burden and mortality estimates*. <https://www.who.int/data/global-health-estimates>
- World Kidney Day. (2023). Chronic Kidney Disease: Common, Harmful and Treatable. Retrieved from <https://www.worldkidneyday.org>
- Yapko, M. D. (2012). *Trancework: An Introduction to the Practice of Clinical Hypnosis* (4th ed.). Routledge.
- Yuliana, E., Kristina, R., & Prabawati, H. (2024). Mindfulness Hypnosis Lima Jari dalam Menurunkan Kecemasan Pasien CKD. STIK Sint Carolus. IPM Journal.
- Zung, W. W. K. (1971). A rating instrument for anxiety disorders. *Psychosomatics*, 12(6), 371–379.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**WAWANCARA
GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN**

Biodata

1. Nama :
2. Umur / Tempat Tanggal Lahir :
3. Alamat :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Riwayat Kesehatan :
7. Keluhan saat ini :
8. Hemodialisa yang akan dijalani sudah yang ke :
9. Riwayat Kesehatan dahulu :
10. Riwayat penyakit keluarga :
11. Informasi apa saja yang sudah didapat mengenai teknik hipnosis 5 jari dan dari mana sumber nya :
12. Pemeriksaan Kecemasan menggunakan Zung Self-Rating anxiety Scale sebelum intervensi sesi 1 dan sesudah intervensi sesi 2 :

Lampiran 2 Informed Consent

Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapat keterangan dan penjelasan secara lengkap mengenai penelitian yang berjudul “Hipnosis 5 jari terhadap Kecemasan pasien CKD di Hemodialisa RSUD Sleman”.
2. Setelah saya mendapatkan penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penulis
 - b. Apabila saya mengundurkan diri dari penelitian ini, maka saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
 - c. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi lainnya

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 2025

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Lampiran 3 Surat Permohonan Menjadi Responden**Surat Permohonan Menjadi Responden**

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Calon Responden

Di Hemodialisa RSUD Sleman.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta:

Nama : Sumiati B

NIM : PN.241070

Akan melakukan penelitian dengan judul “Hipnosis 5 jari terhadap Kecemasan pasien CKD di Hemodialisa RSUD Sleman”.

Sehubungan dengan kegiatan ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden. Adapun semua informasi yang diberikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian yang dapat saya sampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,2025

Hormat Saya

(Sumiati B)

LAMPIRAN 4

SPO Hipnosis 5 Jari /Five finger Hipnosis (Dr. William Horton)

Pengertian :	Hipnosis lima jari adalah teknik terapi sugestif yang dilakukan dengan mengaitkan lima jari tangan dengan lima afirmasi positif untuk mengelola stres, kecemasan, dan meningkatkan kontrol diri. Metode ini bersifat non-invasif dan bertujuan membantu pasien menenangkan pikiran secara mandiri.
Tujuan:	1. Mengurangi tingkat kecemasan pasien. 2. Meningkatkan ketenangan dan rasa percaya diri pasien. 3. Memberikan pasien alat bantu relaksasi mandiri yang mudah dilakukan kapan saja.
Ruang Lingkup:	Prosedur ini dilakukan oleh perawat atau tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan hipnosis dasar kepada pasien yang memenuhi kriteria.
Kebijakan:	Prosedur dilakukan atas persetujuan pasien dan di bawah supervisi tenaga kesehatan yang kompeten.
Alat dan Bahan:	1. Tempat duduk yang nyaman 2. Lingkungan yang tenang 3. Timer atau jam 4. Formulir observasi/pencatatan (opsional)
Prosedur Pelaksanaan:	1. Ciptakan suasana yang tenang dan nyaman. Pastikan tidak ada gangguan. 2. Jelaskan tujuan dan proses hipnosis lima jari kepada pasien. 3. Minta pasien untuk duduk rileks dan memejamkan mata. 4. Minta pasien untuk mengambil napas dalam (3 kali) lalu hembuskan perlahan. 5. Bimbing pasien menyentuh jempol dengan setiap jari lainnya satu per satu sambil mengucapkan afirmasi berikut: a. Jempol + Telunjuk: <i>"Saya tenang."</i> b. Jempol + Jari Tengah: <i>"Saya kuat."</i> c. Jempol + Jari Manis: <i>"Saya percaya diri."</i> d. Jempol + Kelingking: <i>"Saya sehat."</i> e. Semua jari direkatkan ke jempol: <i>"Saya mengendalikan diri saya."</i> 6. Ulangi afirmasi selama 3–5 menit atau sesuai kebutuhan pasien. 7. Minta pasien membuka mata secara perlahan dan tarik napas dalam. 8. Evaluasi perasaan pasien setelah sesi selesai. 9. Catat respon dan efek terapi di catatan keperawatan.
Kriteria Evaluasi:	1. Pasien tampak lebih tenang setelah intervensi. 2. Pasien mampu mengikuti seluruh instruksi. 3. Skor kecemasan menurun (jika dilakukan pre-post tes).

LAMPIRAN 5

KUESIONER

GAMBARAN KECEMASAN PASIEN CHRONIK KIDNEY DESEASES (CKD)

Zung Self-Rating Anxiety Scale

Berilah tanda ceklis Pada jawaban yang paling dirasa sesuai dengan keadaan anda atau apa yang anda rasakan saat menjalani sesi hemodialisa

No	Pernyataan	Jawaban			
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya merasa lebih gelisah atau gugup dan cemas dari biasanya				
2	Saya merasa takut tanpa alasan yang jelas				
3	Saya merasa seakan tubuh saya berantakan atau hancur, atau mengalami rasa “tidak enak” pada tubuh				
4	Saya lebih mudah marah, tersinggung atau panik dari biasanya				
5	Saya selalu merasa kesulitan mengerjakan segala sesuatu atau merasa sesuatu yang jelek akan terjadi				
6	Kedua tangan dan kaki saya sering gemetar akhir akhir ini				
7	Saya sering terganggu oleh sakit kepala, nyeri leher atau nyeri otot				
8	Saya merasa badan saya lemah dan mudah lelah				
9	Saya tidak dapat istirahat atau duduk dengan tenang				
10	Saya merasa jantung saya berdebar-debar dengan keras dan cepat				
11	Saya sering mengalami pusing				
12	Saya sering pingsan atau merasa seperti pingsan				
13	Saya mudah sesak napas atau napas tersengal sengal				
14	Saya merasa kaku atau mati rasa dan kesemutan pada jari-jari saya				

15	Saya merasa sakit perut atau mengalami gangguan pencernaan lainnya seperti anoreksia				
16	Saya sering kencing daripada biasanya				
17	Saya merasa tangan saya dingin dan sering basah oleh keringat				
18	Wajah saya terasa panas dan kemerahan				
19	Saya sulit tidur dan tidak dapat istirahat malam seperti sulit memulai tidur, sering terbangun malam hari dll				
20	Saya mengalami mimpi buruk				

Nilai yang diberikan :

Tidak Pernah : 1

Kadang-kadang : 2

Sering atau Sebagian waktu: 3

Selalu atau hampir setiap waktu: 4

Rentang penilaian 20-80, dengan pengelompokan antara lain:

Skor 20-44 : kecemasan ringan

Skor 45-59 : kecemasan sedang

Skor 60-74 : kecemasan berat

Skor 75-80 : kecemasan panik

[illegible]

Lembar Observasi pertemuan 2

[illegible]

LAMPIRAN 7

JADWAL PENELITIAN STUDI KASUS

Kegiatan	APRIL				MEI			JUNI
	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu V	Minggu VI	Minggu VI	Minggu VIII
Pengajuan Judul & ACC Judul								
Penyusunan Proposal								
Ujian Proposal								
Penerapan Evidence Based								
Penyusunan Laporan Case Report								
Ujian Hasil KIAN								

LAMPIRAN 8 KETERANGAN INTERVENSI

Template for Intervention Description and Replication (TIDieR)

1. Nama Intervensi

Hipnosis 5 jari terhadap kecemasan pasien CKD di hemodialisa RSUD Sleman.

2. Dasar

Hipnosis 5 jari merupakan teknik terapi komplementer berbasis psikologi yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan melalui proses sugesti dan relaksasi. Teknik ini menggunakan prinsip anchoring, yaitu mengaitkan stimulus fisik (sentuhan pada jari) dengan reaksi emosional positif seperti rasa tenang dan percaya diri.

3. Apa

Intervensi ini merupakan laporan studi kasus yang menggunakan pendekatan quasi-eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas teknik hipnosis 5 jari dalam menurunkan kecemasan pada pasien dengan penyakit ginjal kronis (CKD) yang menjalani hemodialisis.

4. Siapa yang Memberikan

Intervensi diberikan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta dengan bimbingan dari dosen pembimbing dan pembimbing klinik di RSUD Sleman.

5. Bagaimana Model Pemberian

Intervensi dilakukan dalam bentuk studi kasus. Setelah responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan hasil skrining kecemasan sedang (menggunakan Zung Self-Rating Anxiety Scale), peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur intervensi serta meminta persetujuan tertulis melalui informed consent. Teknik hipnosis 5 jari dilakukan secara langsung dengan panduan verbal untuk tiap jari, selama $\pm 10 - 15$ menit, sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang dilampirkan.

6. Di Mana

Intervensi dilaksanakan di Unit Hemodialisa RSUD Sleman, Yogyakarta.

7. Kapan dan Berapa Banyak

Hipnosis 5 jari dilakukan dua kali intervensi selama ± 15 menit selama proses hemodialisa, saat pasien berada dalam kondisi nyaman dan stabil.

8. Penyesuaian

Intervensi disesuaikan dengan kondisi lingkungan ruang hemodialisa dan kenyamanan pasien. Pelaksanaan dilakukan saat pasien berada di tempat tidur dialisis dalam posisi setengah duduk atau berbaring sesuai kenyamanan pasien.

9. Perubahan/Modifikasi

Tidak terdapat modifikasi signifikan terhadap teknik hipnosis 5 jari. Intervensi dilakukan sesuai dengan panduan standar, namun diberikan adaptasi verbal yang sesuai dengan bahasa dan kondisi emosional pasien.

10. Seberapa Baik

Hipnosis 5 jari dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien setelah pelatihan singkat. Teknik ini mudah diaplikasikan, tidak memerlukan alat tambahan, dan efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan relaksasi, serta mendukung kenyamanan selama proses hemodialisa.

LAMPIRAN 9 Leaflet

SIAPA YANG MENGGUNAKAN TEKNIK INI?

- 👤 Pasien dengan kecemasan (termasuk pasien hemodialisis)
- 👤 Orang dengan gangguan tidur
- 👤 Keluarga pasien yang mengalami stres
- 👤 Mahasiswa atau pekerja yang mengalami tekanan.
- 👤 Lansia dll.

Catatan Penting

- Teknik ini aman dan tidak menimbulkan efek samping.
- Dapat dikombinasikan dengan terapi medis dan psikologis lainnya.
- Konsultasikan dengan tenaga kesehatan jika perlu bantuan lebih lanjut.
- Teknik ini bukan pengganti pengobatan medis. Konsultasikan dengan perawat atau psikolog jika perlu bantuan lanjutan.
- .

HIPNOSIS 5 JARI TERHADAP KECEMASAN



SUMIATI B/PN241070
PROGRAM STUDI PROFESI NERS
STIKES WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025

KENAPA CEMAS SAAT HEMODIALISA?

- Rasa khawatir sebelum atau saat dilakukan tindakan hemodialisa.
- Takut komplikasi atau ketidaknyamanan
- Pikiran negatif atau kelelahan mental.

Dampak kecemasan:

- Tekanan darah tidak stabil
- Detak jantung cepat
- Sulit relaks selama prosedur
- Sulit tidur/qualit tidur.



APA ITU HIPNOSIS 5 JARI?

Hipnosis 5 jari adalah teknik sederhana yang:

- Menggunakan sentuhan jari untuk menenangkan pikiran
- Membantu tubuh merasa rileks melalui afirmasi positif
- Bisa dilakukan sendiri, kapan saja, tanpa alat tambahan

MANFAAT HIPNOSIS 5 JARI

- ✓ Menurunkan kecemasan
- ✓ Membantu tidur lebih nyenyak
- ✓ Meningkatkan rasa tenang dan percaya diri
- ✓ Membantu mengatasi nyeri kronis
- ✓ Mudah dilakukan kapan saja

CARA MELAKUKAN HIPNOSIS 5 JARI:

1. Duduk atau berbaring santai di kursi hemodialisis
2. Sentuh tiap jari dengan ibu jari, satu per satu
3. Ucapkan afirmasi berikut dengan napas dalam:
 - Jempol : "Saya tenang dan damai saat menjalani hemodialisis."
 - Telunjuk : "Saya kuat dan mampu menghadapi proses ini."
 - Jari Tengah: "Saya bisa mengendalikan pikiran dan perasaan saya."
 - Jari Manis : "Tubuh saya sedang berjuang, dan saya menghargainya."
 - Kelingking : "Saya bersyukur atas perawatan dan dukungan ini."

KAPAN DAN SEBERAPA SERING DIGUNAKAN?

- Sebelum tindakan dimulai
- Saat merasa gelisah atau cemas
- Saat jarum dimasukkan
- Kapan pun ingin merasa lebih tenang.
- Latihan teratur membuat efek lebih terasa.
- Lakukan 1-2 kali sehari selama 5-10 menit.

Tips & Dukungan

- Berlelah di rumah bersama keluarga
- Gunakan musik relaksasi jika tersedia
- Minta bantuan perawat jika ingin dibimbing
- Ingat: Setiap pasien punya kekuatan untuk tenang



LAMPIRAN 10 IJIN ETIK PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SLEMAN

ꦑꦼꦩꦼꦂꦶꦠꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦱꦭꦺꦩꦤ꧀
 Jalan Bhayangkara Nomor 46, Tiharjo, Sleman, Yogyakarta, 55514
 Telepon: (0274) 868437, Faksimile: (0274) 868812
 Laman: www.rsudaleman.slemankab.go.id, Surel: rsudaleman@gmail.com



Sleman, - 01 Juni 2025

Nomor: 420/1976-15 Sifat: Segera Lampiran: 1 (satu) bendel Perihal: Izin Pengambilan Kasus MK, Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) Profesi Ners a.n. Suniat B	Kepada: Yth. Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta di Yogyakarta
--	--

Memperhatikan surat permohonan Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta nomor: 065/Kep-S1-Ners/STIKES-WHY/KIAN/VV2025 tertanggal 3 Juni 2025 perihal permohonan izin penelitian stase KIAN, kami beritahukan bahwa RSUD Sleman tidak keberatan menjadi lahan pengambilan kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang diselenggarakan pada:

KIAN (Case Report): 2 = 14 Juni 2025 (1 mahasiswa)

Judul: "Hipnosis 5 Jari terhadap Kecemasan Pasien CKD di Hemodialisa RSUD Sleman".

Selanjutnya, selama kegiatan tersebut dilaksanakan dimohon:

1. Mentaati Panduan Pelaksanaan Praktik Klinik dan Penelitian di RSUD Sleman
2. Menyelesaikan administrasi dan mentaati ketentuan yang berlaku dan bersedia menyerahkan laporan hasil penelitian yang dilakukan ke RSUD Sleman yang terdiri dari:
 - a. Bukti informed consent yang telah diisi subjek penelitian, bisa menggunakan informed consent,
 - b. Bukti penjelasan penelitian terhadap subjek penelitian yang telah diisi oleh subjek penelitian,
 - c. Nomor rekam medik subjek penelitian, bisa menggunakan data rekam medik pasien

Konfirmasi: Bagian Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan, telp. (0274) 868437 ext 300/271, Ibu Sulistowati, S.Gz (0821 3582 0992), bp. Hari Prasetyo, S.Kep.Ns (0812 2738 5454)

Demiikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. NOVITA KRISNAENI, M.P.H
 Perencana Tk. I, IVb
 NIP. 19561104 199803 2 001

Tambahan:

1. Ke Instalasi Rawat Jalan
2. Ke Ruang Hemodialisa
3. Koordinator Divisi Pendidikan

LAMPIRAN 11 KEASLIAN PENELITIAN

